



LOMBONA DI WATTUNNA PENJAJAHAN

Lombona di Masa Penjajahan

Pada waktu itu Yunus masih sekolah bersama Muhammad Damin. Mereka berjalan kaki ke Baturoro sampai ke **Kampung Lombo'na**. Setelah itu Yunus pergi lagi ke Tatakko. Pada masa itu masih zaman tentara Belanda.

Suatu hari tentara Belanda datang dengan mobil. Yunus dan Muhammad Damin melihat mobil itu lalu ikut naik. Namun setelah itu mereka melarikan diri ke hutan. Tentara Belanda mengejar mereka, tetapi tidak berhasil menangkap mereka.

Keesokan harinya, tentara Belanda datang ke **Lombo'na dan langsung melapor kepada maradia** (pemimpin setempat). Mereka mengatakan bahwa ada rakyat yang kurang ajar karena naik mobil mereka dan mengejek.

Maradia menegur mereka dan menyuruh agar hal itu

tidak diulangi. Setelah itu tentara Belanda kembali ke Makassar. Yunus tetap pergi ke sekolah seperti biasa. Suatu hari maradia memanggil Yunus dan bertanya:

“Apa yang kamu tanyakan kepada tentara Belanda kemarin?”



Yunus menjawab bahwa Yunus hanya bertanya biasa dan tidak bermaksud apa-apa. Namun maradia marah dan memperingatkan:

“Jangan sampai kamu mengulanginya. Kalau sampai tertangkap, kamu bisa dipenjara.”

Sejak saat itu Yunus merasa sangat takut dan tidak berani lagi mendekati tentara Belanda.

Tidak lama kemudian, Belanda pergi dan digantikan oleh tentara Jepang. Kapal-kapal **perang Jepang berlabuh di dermaga Lombo'na**. Jika kapal perang lewat, semua orang harus memberi hormat. Jika tidak, bisa ditangkap.

Pada masa itu juga ada seseorang yang dijuluki Suru Balong. Nama itu muncul karena

bertepatan dengan kelahiran seorang anak pada waktu tertentu.

Kemudian banyak kapal Jepang datang, termasuk kapal selam yang muncul di sekitar pohon-pohon kelapa di pesisir. Kapal selam itu menembakkan bom, sehingga masyarakat sangat ketakutan pada masa itu.

...Selesai...

